

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Umum Syariah merupakan Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sejak tahun 1992 Indonesia memperkenalkan *dual banking system* atau disebut dengan sistem perbankan ganda, yaitu sistem Bank Konvensional dan Bank Syariah beroperasi berdampingan. Bank syariah pertama yang mulai beroperasi di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Hingga saat ini, berdasarkan Statistik Perbankan Syariah (SPS) per Januari 2020 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah Bank Umum Syariah (BUS) telah berjumlah 14 BUS dan 34 UUS (Unit Usaha Syariah) dengan 480 kantor cabang, 1.246 kantor cabang pembantu dan 196 kantor kas.¹

a. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada tanggal 1 November 1991 atau 24 *Rabi’us Tsani* 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah

¹Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah 2020”, diakses dari <https://www.ojk.co.id> pada 20 Maret 2020 pukul 10.14.

Republik Indonesia.² Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 *Syawal* 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah berupa tabungan dan pembiayaan seperti tabungan iB Hijrah Muamalat Prima Berhadiah, tabungan iB Hijrah Muamalat Prima, tabungan iB Hijrah Muamalat Rencana, Giro iB Hijrah Muamalat, KPR iB Muamalat, Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja, Pembiayaan iB Muamalat Multiguna serta produk Investasi dan Proteksi berupa sukuk dan *banc assurance*.³

Visi Bank Muamalat Indonesia adalah “Menjadi Bank Syariah terbaik dan termasuk dalam sepuluh besar Bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui ditingkat regional”, sedangkan Misi Bank Muamalat Indonesia adalah “Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.”⁴

b. Gambaran Umum PT. Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah didirikan pertama kali dengan nama PT Bank Swaguna. kemudian PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009. Seiring dengan hal tersebut, Bank Victoria Syariah merubah

²PT. Bank Muamalat Indonesia “ Profil dan sejarah awal mula Bank Muamalat Indonesia” diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-dan-sejarah-bank-muamalat> diakses pada tanggal 21 Maret 2020 Pukul 08.23.

³PT. Bank Muamalat Indonesia “Produk tabungan dan jasa Bank Muamalat Indonesia” diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id/produk-bank-muamalat> diakses pada tanggal 21 Maret 2020 Pukul 08.39.

⁴PT. Bank Muamalat Indonesia “Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia”<https://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi> pada tanggal 21 Maret 2020 Pukul 08. 44.

kegiatan usahanya dari konvensional menjadi syariah setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010.⁵

Visi Bank Victoria Syariah adalah “Menjadi Bank Syariah Yang Amanah, Adil & Peduli Lingkungan”, sedangkan Misi Bank Victoria Syariah adalah “Senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan dan layanan terbaik kepada nasabah dan menjadi partner bisnis yang amanah dan memberikan solusi yang bernilai tambah serta Berkomitmen melakukan pengelolaan risiko dan keuangan secara *prudent* dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan efektif, Mengembangkan Sumber Daya Insani yang profesional dan memiliki nilai-nilai akhlak yang memahami bahwa tanah & kekayaan adalah milik Tuhan YME dan sebagai umat manusia bertanggung jawab untuk mengelola seperti yang ditasbihkannya, Berkomitmen untuk menjalankan operasional perbankan syariah yang efisien, amanah dan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian, sehingga menghasilkan nilai tambah, Senantiasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan, sebagai bukti bahwa Bank mendukung keuangan yang berkelanjutan.” Adapun produk yang ada di Bank Victoria Syariah seperti KMG (Kepemilikan Multi Guna Bank Victoria Syariah), Komersial Bank Victoria Syariah, KPM (Kepemilikan Mobil

⁵PT. Bank Victoria Syariah, “*Profil*”, Bank Victoria Syariah, diakses dari <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/profil>, pada tanggal 21 maret 2020 pukul 08.50.

Bank Victoria Syariah), KPR (Kepemilikan Rumah Bank Victoria Syariah), dan UKM (Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah Bank Victoria Syariah).⁶

c. Gambaran Umum PT. BRI Syariah

Sejarah pendirian PT Bank BRISyariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/ DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRISyariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRISyariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam.

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah.⁷

Visi Bank BRISyariah adalah “Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna”. Sedangkan Misi Bank BRISyariah adalah “Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah, menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai prinsip-prinsip syariah, menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana dimanapun dan

⁶PT Bank Victoria Syariah, “Produk dan Pembiayaan serta visi, misi Bank Victoria Syariah, diakses dari <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/pembiayaan>, pada tanggal 21 maret 2020 pukul 09.00.

⁷PT. Bank BRISyariah “Profil dan sejarah berdirinya Bank BRISyariah” diakses dari <https://www.brisyariah.co.id/profil/dansejarahberdirinyaPerbankan.php?f=corporate&idp=57b46ccf6be03b7718d4a1ef4f7cd> pada tanggal 21 Maret 2020 Pukul 09.15.

kapanpun”. Beberapa produk Bank Umum Syariah berupa Tabungan Faedah BRISyariah iB, KPR BRISyariah iB, *Employee Benefit Program* (EmBP), Sukuk Negara Tabungan dan lain sebagainya.⁸

d. Gambaran Umum PT. Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan tiga pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.⁹

Visi Bank BNISyariah adalah “Menjadi Bank Syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”, sedangkan Misi BNISyariah adalah “Memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan, memberikan solusi kepada masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah, memberikan nilai investasi maksimal bagi investor, menjadi acuan tata kelola

⁸PT. Bank BRISyariah “Produk tabungan, pembiayaan, visi dan misi Bank BRISyariah” diakses dari <https://www.brisyariah.co.id/produkPerbankan.php?f=corporate&idp=57b46ccf6bede03b7718d4a1ef4f7cd> pada tanggal 21 Maret 2020 Pukul 09.30.

⁹PT. BNI Syariah “Profil dan sejarah berdirinya BNISyariah” diakses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/profileperusahaan> pada tanggal 21 Maret 2020 Pukul 09.40.

perusahaan yang amanah”. Produk BNI Syariah berupa garansi transfer dan LLG, *Payment Center, Deposit receipt, dan online transaction*.¹⁰

e. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah.

Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK

¹⁰PT. BNI Syariah “Produk dan jasa, visi misi Bank BNI Syariah” diakses dari <https://www.bnisyariah.co.id> pada tanggal 21 Maret 2020 Pukul 09.50.

Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.¹¹

Visi Bank Syariah Mandiri adalah “Bank Syariah Terdepan dan Modern”, sedangkan Misi Bank Syariah Mandiri adalah “Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan, Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah, Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel, Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal, Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat, Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan”.¹² Produk Bank Syariah Mandiri berupa tabungan, deposito, mandiri syariah priority dan lain sebagainya.¹³

f. Gambaran Umum PT. Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah adalah lembaga Perbankan syariah yang berpusat di Jakarta. Bank ini berawal dari anak usaha Asuransi Tugu yaitu PT Bank UmumTugu (Bank Tugu) yang berdiri pada 14 Juli 1990. Pada 2001, bank ini diambil alih CT

¹¹PT. Mandiri Syariah “Profil Bank Mandiri Syariah” diakses dari <https://www.mandirisyahiah.co.id/tentang-kami-/profil-perusahaan> pada tanggal 21 Maret 2020 Pukul 10.00.

¹²PT. Bank Syariah Mandiri “Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri ” diakses dari <https://www.mandirisyahiah.co.id/tentang-kami/visi-misi> pada tanggal 21 Maret 2020 Pukul 10.15.

¹³PT. Mandiri Syariah “Produk dan jasa Bank Mandiri Syariah” diakses dari <https://www.mandirisyahiah.co.id/tentang-kami-/produk-perusahaan> pada tanggal 21 Maret 2020 Pukul 10.20.

Corp (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo), pada tanggal 25 Juli 2004 di konversi menjadi Bank Syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia disingkat BSMI, lalu resmi beroperasi sebagai bank syariah pada 25 Agustus 2004.¹⁴

Visi bank Mega Syariah adalah “Bank Syariah kebanggaan bangsa” sedangkan misi bank syariah mandiri adalah “Memberikan jasa layanan keuangan syariah terbaik bagi semua kalangan, melalui kinerja organisasi yang unggul, untuk meningkatkan nilai tambah bagi stakeholder dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa”.¹⁵ Diantara beberapa produk dan pembiayaan Bank Mega Syariah adalah Tabungan Utama iB, Tabungan Utama Platinum iB, Tabungan Rencana iB, Tabungan Investasya iB, Tabungan Plus iB, Tabungan Haji iB, Tabungan Haji Anak iB, Deposito Plus iB, Giro Utama iB.¹⁶

g. Gambaran Umum PT. Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (“Panin Dubai Syariah Bank”), berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil

¹⁴PT. Bank Mega Syari’ah “Bank Mega Syari’ah” diakses dari <https://www.megasyari'ah.co.id/webbsmi-publik.html/> pada tanggal 21 Maret 2020 Pukul 10.25.

¹⁵PT. Bank Mega Syariah “ Visi dan Misi Bank Mega Syariah ” [diakses dari https://contardoluiz.wordpress.com.cdn.ampproject.org/v/s/contardoluiz.wordpress.com/2012/05/01/ptbankmegasyariah/amp/?amp_js_v=a3&_gsa=1&usqp=mq331AQFKAGwASA%3D#aoh=15876202324703&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fcontardoluiz.wordpress.com%2F2012%2F05%2F01%2Fpt-bank-mega-syariah%2F](https://contardoluiz.wordpress.com.cdn.ampproject.org/v/s/contardoluiz.wordpress.com/2012/05/01/ptbankmegasyariah/amp/?amp_js_v=a3&_gsa=1&usqp=mq331AQFKAGwASA%3D#aoh=15876202324703&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fcontardoluiz.wordpress.com%2F2012%2F05%2F01%2Fpt-bank-mega-syariah%2F) pada tanggal 21 Maret 2020 Pukul 10.28.

¹⁶PT. Bank Mega Syariah “Produk dan jasa Bank Mega Syariah” diakses dari <https://www.megasyari'ah.co.id/webbsmi-publik.html/> pada tanggal 21 Maret 2020 Pukul 10.30.

berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11 / 52 /KEP. GBI / DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.¹⁷

Visi dari Bank Panin Dubai Syariah adalah “Menjadi bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif” sedangkan Misi Bank Panin Dubai Syariah adalah “Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator: Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan, Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lain, Perspektif SDM/Staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial, Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur, IT Support: Mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan Syariah

¹⁷PT. Bank Panin Dubai Syariah “ Profil Bank Panin Dubai Syariah” diakses dari <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami> pada tanggal 21 Maret 2020 Pukul 11.00.

berbasis Teknologi Informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah”.¹⁸ Berikut beberapa produk Bank Panin Dubai Syariah yaitu, Tabungan Simpel, Tabungan Fleksibel, Tabungan Bisnis, program PDSB Bikin Tajir, Program Plus Tajir, Program rencana TaJir, SDB Pas, *Cash Management System* (CMS), PBS Kliring, Transfer dalam Kota (LLG), Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) PaS, Bank Garansi PaS.¹⁹

h. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Bukopin

Sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009.²⁰

¹⁸ PT Bank Panin Dubai Syariah “ Visi Misi Bank Panin Dubai Syariah” diakses dari <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami> pada tanggal 21 Maret 2020 Pukul 11.18.

¹⁹PT. Bank Panin Dubai Syariah “ Produk dan jasa Bank Panin Dubai Syariah” diakses dari <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami> pada tanggal 21 Maret 2020 Pukul 11.20.

²⁰PT. Bank Syariah Bukopin “Profil Bank Syariah Bukopin” diakses dari <https://www.syariahbukopin.co.id/id/profil-perbankan> pada tanggal 21 Maret 2020 Pukul 11.25.

Visi Bank Syariah Bukopin adalah “ Menjadi Bank Syariah Pilihan dengan Pelayanan Terbaik”, sedangkan Misi Bank Syariah Bukopin adalah “Memberikan pelayanan terbaik pada nasabah, membentuk sumber daya insani yang profesional dan amanah, memfokuskan pengembangan usaha pada sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder”.²¹

Produk Jasa Bank Syariah Bukopin berupa Tabungan iB SiAga, Tabungan SimPel iB, Tabungan iB Haji, Tabungan iB Multiguna, SMS *Banking*, *Mobile Banking* - BSB (M-BSB), *Safe Deposit Box*, Transfer, Kliring, Inkaso, RTGS, *Payment Point*, SKBDN iB, Bank Garansi iB, Kartu ATM BSB, Hallo BSB, *Cash Management*, Wakaf Uang.²²

i. Gambaran Umum PT. Bank BCA Syariah

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Irawan Soerodjo, PT.Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya

²¹PT. Bank Syariah Bukopin “Visi dan Misi Bank Syariah Bukopin” diakses dari https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/visi-dan-misi_pada_tanggal_2a1 Maret 2020 Pukul 11.27.

²²PT. Bank Syariah Bukopin “Produk dan jasa Bank Syariah Bukopin” diakses dari <https://www.syariahbukopin.co.id/id/produk-dan-jasa> pada tanggal 21 Maret 2020 pukul 11.29.

No.AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance. PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.²³

Misi dari Bank BCASyariah adalah “Menjadi Bank Syariah Andalan Andalan dan Pilihan Masyarakat” sedangkan Misi BCA Syariah adalah “ Mengembangkan SDM dan Infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah, membangun institusi keuangan syariah yang unggul dibidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pebiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan”.²⁴ Produk Jasa BCA Syariah berupa, Layanan Setoran Haji BCA Syariah, Kiriman Uang (Retail dan RTGS), Kliring (Lokal dan *Intercity Clearing*), Inkaso, *Safe Deposit Box* (SDB), Pembayaran Gaji, Referensi Bank.²⁵

²³PT. Bank BCA Syariah, “Profil Bank BCA Syariah” diakses dari <https://www.bcasyariah.co.id/cgi-sys/suspendedpage.cgi> pada tanggal 21 Maret 2020 Pukul 12.43.

²⁴ PT. Bank BCA Syariah, “Visi dan Misi BCA Syariah” diakses dari <https://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/visi-misi/> pada tanggal 21 Maret 2020 Pukul 12.45.

²⁵PT. Bank BCA Syariah, “Prroduk dan jasa Bank BCA Syariah” diakses dari <https://www.bcasyariah.co.id/produk/pembiayaan/pembiayaan-modal-kerja-ib/> pada tanggal 21 Maret 2020 Pukul 12.47.

j. Gambaran Umum PT. Maybank Syariah Indonesia

PT Bank Maybank Indonesia Tbk adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Bankin Berhard (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, Maybank Indonesia bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang didirikan pada tanggal 15 Mei 1959, mendapatkan izin sebagai bank devisa pada tahun 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (Sekarang telah merger menjeBursa Efek Indonesia) pada 1989.²⁶

Visi Maybank adalah “Menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh Sumber Daya Manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas ”, sedangkan Misi dari Maybank Syariah adalah *Humanisting Financial Service* dengan menyediakan akses yang nyaman bagi masyarakat untuk mendapatkan produk dan layanan perbankan, memberikan persyaratan dan harga yang wajar, memberikan *advice* kepada nasabah berdasarkan kebutuhan, serta berada ditengah komunitas”.²⁷ Diantara produk maybank syariah adalah Maybank KPR iB, M2U IDApp, Pinjaman Multiguna, Maybank2U.²⁸

²⁶PT. Maybank Syariah “Profil Maybank Syariah” diakses dari <https://www.maybanksyariah.co.id> Pada tanggal 21 Maret 2020 Jam 16.53.

²⁷ PT. Maybank Syariah “Visi da Misi” diakses dari <https://www.maybank.co.id/corporateinformation> pada tanggal 2a1 Maret 2020 Pukul 16.55.

²⁸PT. Maybank Syariah “Produk dan Jasa Maybank Syariah” diakses dari <https://www.maybanksyariah.co.id> Pada tanggal 21 Maret 2020 Jam 16.57.

2. Perkembangan *Fee Based Income*

Berdasarkan hasil pengolahan terhadap data sekunder yang terkumpul dari sepuluh Bank Umum Syariah di Indonesia, diperoleh data perolehan keuangan *fee based income* Bank Umum Syariah pada tahun 2016-2018, yang terkumpul dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Pendapatan *Fee Based Income* Bank Umum Syariah

Nama Bank	<i>Fee Based Income</i>		
	2016	2017	2018
Bank Muamalat Indonesia	325.000.000	476.000.000	349.000.000
BCA Syariah	135.000.000.000	153.000.000.000	196.000.000.000
BRI Syariah	127.967.000.000	149.003.000.000	174.182.000.000
Mandiri Syariah	860.071.000.000	943.252.000.000	1.126.451.000.000
BNI Syariah	102.000.000.000	117.000.000.000	128.000.000.000
Bank Mega Syariah	1.734.000.000.000	2.179.000.000.000	2.018.000.000.000
Bank Victoria Syariah	969.000.000	3.332.000.000	1.688.000.000
Bank Panin Dubai Syariah	23.528.000.000	21.340.000.000	74.879.000.000
Bank Bukopin Syariah	96.702.000.000	84.766.000.000	46.758.000.000
Maybank syariah	39.894.000.000.000	36.861.000.000.000	31.089.000.000.000

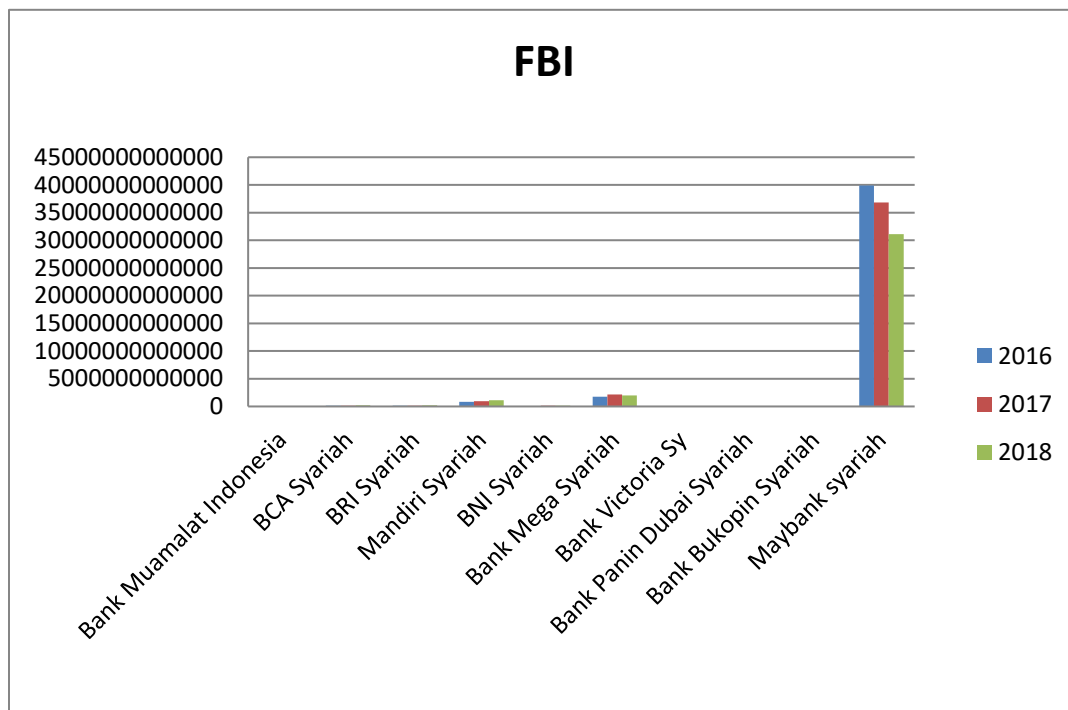
Sumber: Laporan keuangan Bank Umum Syariah tahun 2016-2018.

Data pendapatan *fee based income* pada tabel 4.2 di atas merupakan data sekunder yang peneliti peroleh dari *website* resmi masing-masing Bank Umum

Syariah pada laporan keuangan laba rugi tahunan Bank Umum Syariah dari tahun 2016 hingga 2018.

Berikut, peneliti sertakan penyajian data perolehan keuangan *fee based income* dalam bentuk diagram, untuk melihat perkembangan perolehan *fee based income* Bank Umum Syariah:

Grafik 4.1
Data Fee Based Income Bank Umum Syariah tahun 2016-2018



Sumber: Ms. Excel 2007 (data diolah)

Dari grafik 4.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *fee based income* pada pada setiap Bank Umum Syariah tahun 2016-2018 mengalami perkembangan yang tidak begitu tinggi atau bahkan mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada Maybank Syariah, yang menunjukkan semakin menurunnya perolehan *fee based income* disetiap tahun nya, semula tahun 2016 dengan jumlah perolehan *fee based*

income sebesar Rp. 39.894.000.000.000, sedangkan pada tahun 2017 sebesar Rp. 36.861.000.000.000, dan pada tahun 2018 hanya sebesar Rp. 31.089.000.000.000.

3. Perkembangan Rentabilitas (ROA)

Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangannya baik secara bulanan, triwulan, maupun tahunan. Perusahaan perbankan yang dimaksud adalah Bank Umum Syariah (BUS).

Berdasarkan hasil pengelolaan terhadap data sekunder yang terkumpul, diperoleh gambaran pendapatan *fee based income* pada beberapa Bank Umum Syariah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Rentabilitas (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2016-2018

Nama Bank	<i>Fee Based Income</i>		
	2016	2017	2018
Bank Muamalat Indonesia	0.22	0.11	0.08
BCA Syariah	1.1	1.2	1.2
BRI Syariah	0.95	0.51	0.43
Mandiri Syariah	0.59	0.59	0.88
BNI Syariah	1.44	1.31	1.42
Bank Mega Syariah	2.36	2.24	2.47
Bank Victoria Syariah	(2.19)	0.36	0.32
Bank Panin Dubai Syariah	0.37	(10.77)	0.26
Bank Bukopin Syariah	(1.12)	0.02	0.02
Maybank syariah	(9.51)	5.50	(6.86)

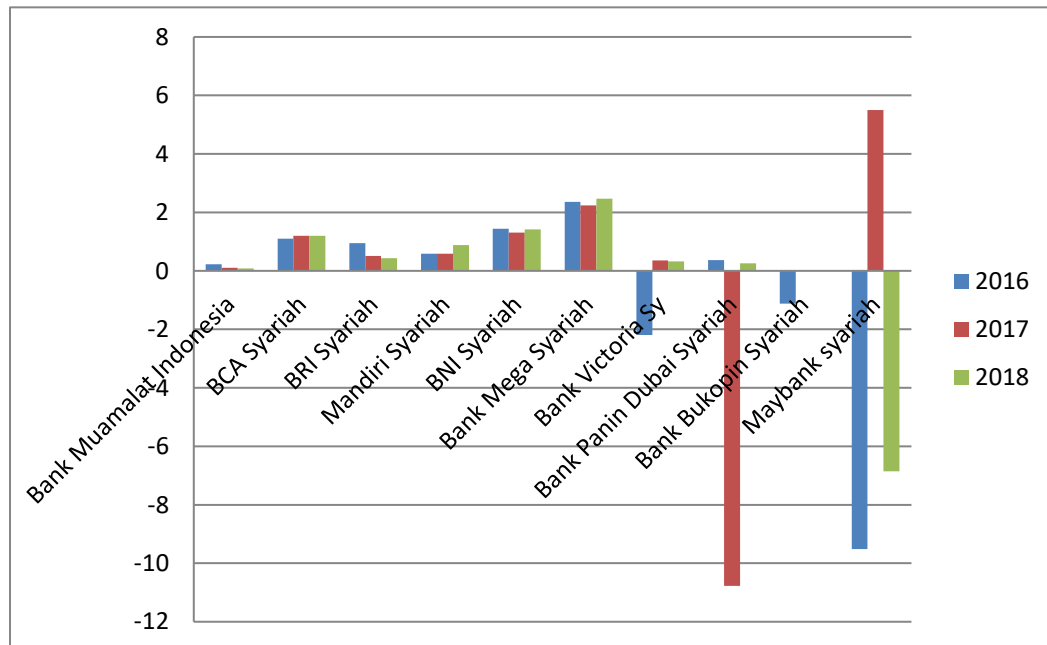
Sumber: Data Rentabilitas (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2016-2018

Data Rentabilitas (ROA) pada tabel di atas merupakan data sekunder yang peneliti peroleh dari *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah pada laporan keuangan laba rugi tahunan Bank Umum Syariah dari tahun 2016 hingga 2018.

Berikut peneliti sertakan penyajian data rentabilitas (ROA) Bank Umum Syariah dalam bentuk diagram, untuk melihat perkembangan rentabilitas Bank Umum Syariah berikut:

Grafik 4.2

Perkembangan Rentabilitas (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2016-2018



Sumber: Ms. Excel 2007 (data dioleh)

Dari grafik 4.2 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan rentabilitas pada setiap Bank Umum Syariah tahun 2016-2018 mengalami perkembangan yang tidak begitu tinggi atau bahkan mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada Bank

Panin Dubai Syariah, pada ROA tahun 2017 menurun drastis hampir ke prosentase 11%.

4. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian, menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat *fee based income* sebagai variabel independen dan rentabilitas sebagai variabel dependen. Adapun hasil pengolahan data statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FBI	30	8,51	13,60	11,0481	1,38567
ROA	30	-1,70	,74	-,2259	,56127
Valid N (listwise)	30				

Sumber: SPSS 20 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4. 3 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 data yang diambil dari publikasi laporan keuangan laba rugi dan komprehensif lain tahunan Bank Umum Syariah dan rentabilitas (ROA) Bank Umum Syariah dari tahun 2016-2018.

a. *Fee Based Income*

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa nilai minimum *fee based income* Bank Umum Syariah sebesar 8,51%, nilai maksimum sebesar 13,60%

dengan nilai rata-rata 11,04% sedangkan nilai standar deviasi (std. deviation) sebesar 1.38567 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa simpangan data pada variabel *fee based income* dinilai baik.

b. Rentabilitas Bank Umum Syariah

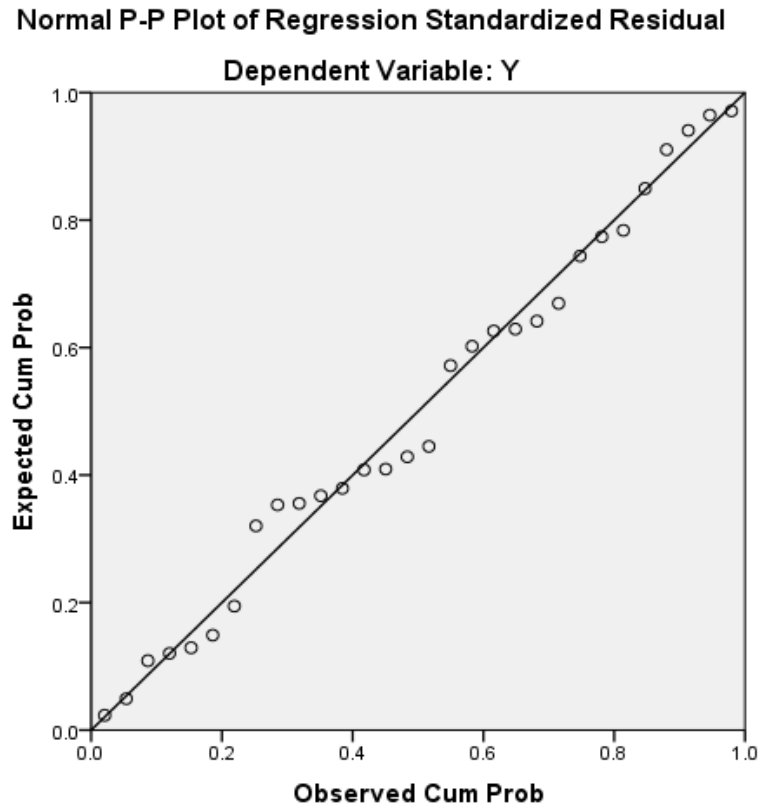
Berdasarkan tabel dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum dari rentabilitas Bank Umum Syariah sebesar -1,70%, nilai maksimum sebesar 0,74% dengan nilai rata-rata -0,22% sedangkan nilai standar deviasi (std. deviation) sebesar 0.56127.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam model regresi dilakukan untuk menghindari adanya bias dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini digunakan tiga uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui menggunakan metode normal probability plot. Berikut hasil uji normalitas dengan uji probability plot.

Grafik 4.3**Hasil Uji Normalitas P-Plot**

Sumber: SPSS Versi 20 (data diolah)

Berdasarkan grafik hasil uji normalitas dengan uji *probability* plot (P- Plot), hasilnya titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selain menggunakan uji P-Plot, peneliti juga menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov agar lebih menggambarkan kenormalan data.

Uji Kolmogrov-smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi kumulatif. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5%

atau 0,05. Adapun hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS 20 ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FBI	ROA
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11,0481	-,2259
	Std. Deviation	1,38567	,56127
	Absolute	,150	,186
Most Extreme Differences	Positive	,130	,113
	Negative	-,150	-,186
Kolmogorov-Smirnov Z		,822	1,018
Asymp. Sig. (2-tailed)		,509	,251

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS 20 (data diolah)

Dari tabel di atas, untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, kita bisa melihat di nilai Asymp. Sig. (2-tailed), apabila kedua variabel baik X ataupun Y bernilai lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), hal ini menandakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Akan tetapi, jika salah satu dari variabel X maupun Y memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

Pada penelitian ini, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel FBI adalah sebesar 0,509 yang menunjukkan bahwa $0,509 > 0,05$ dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel ROA adalah sebesar 0,251 yang menunjukkan bahwa $0,251 < 0,05$, dari teori yang telah ada bahwa jikasalah satu dari variabel X maupun Y memiliki nilai

Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW) dengan derajat kepercayaan yang digunakan 5% dimana tabel DW terdiri atas dua nilai, yaitu batas bawah (d_L) dan batas atas (d_U). Nilai-nilai ini dapat digunakan sebagai pembanding uji DW. Adapun ketentuan pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika $DW < d_L$: ada korelasi yang positif
- 2) Jika $d_L \leq DW \leq d_U$: tidak dapat mengambil kesimpulan
- 3) Jika $d_U < DW < 4 - d_U$: tidak ada korelasi positif maupun negatif
- 4) Jika $4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L$: tidak dapat mengambil kesimpulan
- 5) Jika $DW > 4 - d_L$: ada korelasi negatif.

Adapun hasil uji autokorelasi menggunakan program SPSS versi 20 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.542 ^a	.294	.268	1.18532	1.893

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 20 (data diolah)

Adapun ketentuan pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Jika $DW < d_L$: ada korelasi yang positif
- Jika $d_L \leq DW \leq d_U$: tidak dapat mengambil kesimpulan
- Jika $d_U < DW < 4 - d_U$: tidak ada korelasi positif maupun negatif
- Jika $4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L$: tidak dapat mengambil kesimpulan
- Jika $DW > 4 - d_L$: ada korelasi negatif.

Berikut disertakan perhitungan perbandingan antara d_U , d_w dan d_L , untuk mengetahui apakah dalam data yang akan diolah terjadi autokorelasi atau tidak:

$$K = 1$$

$$N = 30$$

$$D_u = 1.489$$

$$D_w = 1.893$$

$$4 - d_u = 4 - 1.489 = 2.511$$

$$D_u (1.489) < d_w (1.893) < 4 - d_u (2.511)$$

Jika $d_U < DW < 4 - d_U$: tidak ada korelasi positif maupun negatif

$1.489 < 1.893 < 2.511$: tidak ada korelasi positif maupun negatif

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson diperoleh nilai DW (Durbin Watson) sebesar 1.893. Sedangkan pada tabel Durbin Watson dengan nilai signifikan 5%, $n=30$ dan jumlah variabel independen 1 ($k=1$) adalah $d_L= 1.352$ dan d_U sebesar 1.489 sedangkan $d_w= 2,017$. Dari hasil perhitungan uji diatas, maka dapat diketahui bahwa pada data tersebut tidak terdapat korelasi positif maupun negatif.

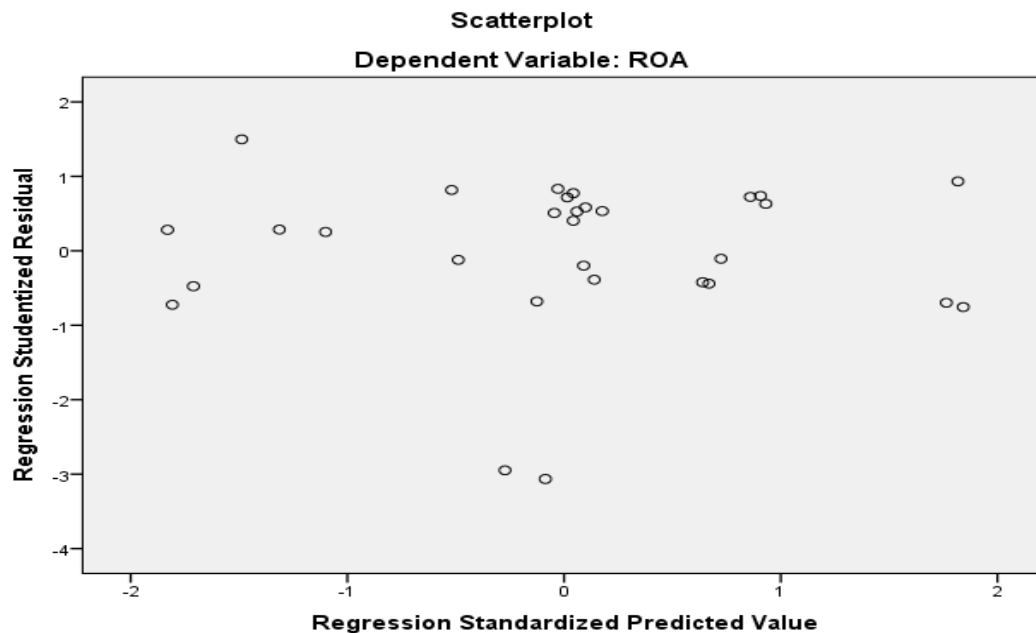
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah melalui grafik plot (uji scatterplot) antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplot dengan program SPSS versi 20 sebagai berikut:

Grafik 4.4

Hasil Uji Scatterplot



Sumber: SPSS 20 (data diolah)

Cara menganalisis uji scatterplot dengan memperhatikan ciri-ciri tidak terdapatnya gejala heteroskedastisitas sebagai berikut:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Selain menggunakan uji scatterplot, peneliti juga menggunakan uji glejser untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak pada data yang digunakan. Uji Glejser menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig > 0,05 : maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai sig < 0,05 : maka terjadi heteroskedastisitas

Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan program SPSS versi 20 sebagai berikut:

Berikut adalah hasil uji glejser pada SPSS versi 20:

Tabel 4.6
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,352	,484		,727	,473
FBI	-,001	,044	-,004	-,022	,983

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : SPSS 20 (data diolah)

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser di atas diketahui besar nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,983 lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05), ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah suatu alat analisis peramalan nilai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Uji ini digunakan untuk mengetahui implikasi variabel independen terhadap variabel independen.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.350	.234	48.538	.000
	FBI	1.338	.392	.542	.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 20 (data diolah)

Dari output SPSS diatas diketahui nilai constan (a) sebesar 11,350, sedang nilai FBI (b / koefisien regresi) sebesar 1,338, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11,350 + 1,338X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 11,350 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 11,350
- 2) Koefisien regresi X sebesar 1,338 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai FBI, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 1,338. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah implikasi variabel X terhadap Y adalah positif.

2. Uji parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada variabel *fee based income* (independen) berimplikasi signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel rentabilitas (dependen). Dengan melihat implikasi masing-masing nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y). Dalam hal ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho : $\beta_1 = 0$, artinya *fee based income* tidak berimplikasi terhadap rentabilitas Bank Umum Syariah

Ha : $\beta_1 \neq 0$, artinya *fee based income* berimplikasi terhadap rentabilitas Bank Umum Syariah

Kriteria pengambilan keputusan:

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikan di atas 05% atau diatas 0,05.

Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan di bawah 05% atau dibawah 0,05.

Berikut hasil Uji t-Parsial dengan SPSS:

Tabel 4.8
Hasil Uji t-Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,650	,716		-3,700	,001
	FBI	,219	,064	,542	3,411	,002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 20 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

Sebelum menyimpulkan pada hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikan $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dan derajat kebebasan $(df) = n-k-1$.

Dari teori tersebut di dapatkan hasil t_{tabel} yaitu $(\alpha/2; n-k-1)$ maka, $(0,05/2; 30-1-1) = (0,025; 28)$. Kemudian dicari pada distribusi T_{tabel} angka $0,025; 28$ dan ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 2.051. Dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > T_{tabel} = 3,411 > 2.051$, sehingga memperoleh kesimpulan bahwa variabel X berimplikasi positif terhadap variabel Y. Kesimpulan pada uji ini adalah H_a diterima dan H_o ditolak.

3. Uji koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total variabel terikat Y yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X, sehingga koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y, semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik variabel X

menerangkan variabel Y. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Berikut hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 20:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.542 ^a	.294	.268	1.18532

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 20 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,294 atau 29,4%. Hal ini berarti bahwa presentase implikasi variabel independen (FBI) terhadap variabel dependen (ROA) yaitu sebesar 29,4%, sedangkan sisanya sebesar 70,6% dijelaskan atau diimplikasi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mengimplikasi tingkat rentabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018.

C. Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu *fee based income* (variabel independen) dan rentabilitas (variabel dependen), objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dengan 10 Bank Umum Syariah yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel penelitian. Berikut pembahasan dari hasil pengujian yang telah dilakukan:

1. Pengaruh *Fee based income* terhadap Rentabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil Uji t_{hitung} 3,411 dengan taraf signifikansi sebesar 0,002 sedangkan untuk nilai t_{tabel} untuk model regresi diatas adalah 2,051. Berdasarkan Uji t tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,411 > 2,051$), dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga secara parsial *Fee based income* berimplikasi positif terhadap variabel rentabilitas (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2016-2018.

Beberapa kajian penelitian terdahulu antara lain hasil penelitian yang dilakukan oleh Gracious Madamba Massie dengan judul penelitian “pengaruh *fee based income* dan *intellectual capital* terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia ” pada tahun 2014 menunjukkan bahwa dengan secara parsial *fee based income* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia.²⁹

Berdasarkan hasil perhitungan dalam uji analisis regresi linier sederhana, didapatkan hasil $Y = 11,350 + 1,338X$ dengan artian bahwa implikasi *fee based income*(X) terhadap rentabilitas (Y) dimana $a = 11,350$ jika *fee based income* bernilai 0 maka, rentabilitas sebesar 11,350. Adapun koefisien regresi variabel *fee based income* (X) sebesar 1,338 yang berarti bila *fee based income* mengalami peningkatan sebesar Rp.1,- saja, maka rentabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 1,3%. Hal ini menunjukkan bahwa *fee based income* mempunyai implikasi cukup tinggi terhadap peningkatan rentabilitas Bank Umum Syariah. Hal ini sejalan dengan

²⁹Gracious Madamba Massi, “pengaruh *fee based income* dan *intellectual capital* terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia ”. *e-jurnal katalogis*, 7(Juli, 2014), hlm. 33.

penelitian Siti Hidayati dan Sri Murtatik tahun 2012 dengan judul “pengaruh *fee based income* terhadap Rentabilitas pada bank syariah X (Bank Mega Syariah)” yang menyatakan bahwa jika *fee based income* 0 (nol), maka Rentabilitas bernilai negatif yaitu -300,128%. Dan jika nilai koefisien regresi variabel *fee based income* (b) bernilai positif, yaitu 004%, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *fee based income* sebesar Rp.1,- maka Rentabilitas juga akan meningkat sebesar 004%, dimana setiap kenaikan variabel X (*fee based income*) akan mengakibatkan kenaikan pada variabel Y (Rentabilitas).³⁰ Hal ini sekaligus berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gracious Madamba Massie dengan judul penelitian “pengaruh *fee based income* dan *intellectual capital* terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia ” pada tahun 2014 dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara parsial *fee based income* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia.³¹

2. Peran serta *Fee Based Income* terhadap Rentabilitas

Dari hasil uji koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,294 atau 29,4%. Hal ini berarti bahwa presentase variabel independen (FBI) terhadap variabel dependen (ROA) yaitu sebesar 29,4%, sedangkan sisanya sebesar 70,6% dijelaskan atau diimplikasi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mengimplikasi tingkat rentabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018.

³⁰Sri Hidayati dan Sri Murtatik, “Pengaruh *Fee based income* terhadap Rentabilitas pada Bank Mega Syariah”. *Bina Widya*, 5 (Agustus, 2012), hlm. 242.

³¹Gracious Madamba Massi, “pengaruh *fee based income* dan *intellectual capital* terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia ”. *e-jurnal katalogis*, 7(Juli, 2014), hlm. 33.

Sebagai jasa keuangan suatu bank, *Fee based income* merupakan salah satu produk jasa yang mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap perkembangan rentabilitas Bank Umum Syariah, dengan prosentase 29,4% yang berarti perannya sebagai penguat rentabilitas suatu bank bukanlah prosentase yang sedikit, mengingat masih banyak produk-produk lain yang tentunya juga menyumbang terhadap peningkatan rentabilitas suatu Bank Umum Syariah.

Fee based income merupakan salah satu pendapatan operasional Bank Umum Syariah, apabila *fee based income* meningkat maka akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan operasional Bank Umum Syariah, ketika pendapatan operasional Bank Umum Syariah meningkat, maka akan berdampak terhadap menguatnya rentabilitas Bank Umum Syariah. *Fee based income* merupakan usaha-usaha yang berkaitan dengan pemberian jasa keuangan, bentuk *fee based income* dapat berupa transfer, kliring, inkaso, bank notes, kartu kredit, *letter of credits*, garansi bank, dan biaya transaksi lewat *e-channel*.³²

Melihat pentingnya *fee based income* terhadap rentabilitas Bank Umum Syariah, Bank Umum Syariah sebagai bank yang dianggap mampu memposisikan diri sebagai salah satu lembaga keuangan yang memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi Indonesia dengan tetap mempertahankan perolehan pendapatan keuangan bank melalui jasa keuangan bank (*fee based income*) tentunya dengan mengembangkan atau menambah berbagai produk jasa perbankan dalam meningkatkan perolehan bank serta meningkatkan rentabilitas Bank Umum Syariah.

³²Putu Ayuni Kartika Putri, "pengaruh *fee based income* dan transaksi *E-banking* terhadap perubahan laba pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali." *Jurnall Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2 (Desember, 2017) hlm. 33.